

HUBUNGAN SHIFT WORK SLEEP DISORDER DENGAN FUNGSI ATENSI

Studi Kadar Serotonin Pada Pekerja Pabrik Di Jepara

Gita Fajar Wardhani*, Arinta Puspita Wati**, Retmaningsih**, Dwi Pudjonarko**, Herlina
Suryawati**, Aditya Kurnianto**

*PPDS-I Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RSUP dr. Kariadi Semarang

**Staf Bagian Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro /RSUP dr Kariadi Semarang

ABSTRAK

Pendahuluan : *Shift Work Sleep Disorder* (SWSD) merupakan gangguan tidur akibat jadwal kerja shift yang tidak sesuai dengan irama sirkadian dimana pekerja dapat mengalami insomnia dan atau EDS. SWSD dapat mempengaruhi kadar serotonin dan kadar serotonin rendah menyebabkan gangguan atensi. Gangguan atensi dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan SWSD terhadap gangguan atensi yang melalui kadar serotonin.

Metode : Penelitian *Cross Sectional* terhadap 51 pekerja pabrik PWI Jepara secara *consecutive sampling* selama Oktober 2024. Pengambilan data dengan kuesioner dan dilakukan pemeriksaan *Digit Span Test* untuk menilai atensi serta pemeriksaan kadar serotonin. Analisis data menggunakan uji X^2 dengan signifikansi $p < 0,05$.

Hasil : Subjek perempuan sebanyak 45,1%. Sebanyak 33,3% bekerja shift. Subjek yang mengalami SWSD sebesar 29,4% dan yang mengalami gangguan atensi 47,1%. Pekerja dengan kadar serotonin rendah sebanyak 39,2%. Tidak didapatkan hubungan antara SWSD dengan kadar serotonin rendah ($p=0,236$). Didapatkan hubungan yang signifikan antara kadar serotonin rendah dengan gangguan fungsi atensi ($p=0,001$, RR 2,6 ; CI95% 1,410-4,734) serta didapatkan hubungan signifikan antara SWSD dengan gangguan atensi ($p=0,002$, RR 2,4 ; CI95% 1,417-4,064)

Diskusi : SWSD tidak berhubungan signifikan dengan kadar serotonin. Serotonin rendah berhubungan signifikan dengan gangguan atensi. SWSD berhubungan langsung dengan gangguan atensi. Perbedaan hasil dapat dimungkinkan karena subjek non-SWSD tetap mengalami insomnia atau EDS. Faktor eksternal seperti cahaya, stres, dan aktivitas belum dikendalikan.

Kesimpulan : SWSD tidak berhubungan dengan kadar serotonin yang rendah. Kadar serotonin rendah memiliki risiko 2,6 kali untuk mengalami gangguan atensi. SWSD memiliki risiko 2,4 kali untuk mengalami gangguan atensi.

Kata kunci : SWSD, serotonin, atensi